

# **OPTIMALISASI LITERASI BUDAYA SEKOLAH MULTIKULTURAL MELALUI PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

*OPTIMIZATION OF CULTURAL LITERACY IN MULTICULTURAL  
SCHOOLS THROUGH THE UTILIZATION OF AI IN LEARNING  
INDONESIAN LANGUAGE*

**Fahmi Azi Firnanda<sup>1</sup> dan Andika Setya Pradana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Peradaban

Email: <sup>1</sup>aziwelll16@gmail.com

## **ABSTRAK**

Optimalisasi literasi budaya di sekolah multikultural merupakan tantangan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam konteks ini, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap budaya yang berbeda. Artikel ini mengkaji bagaimana AI dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai lingkungan sekolah dengan fokus pada pengembangan literasi budaya. AI dapat mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan masing-masing serta menerima umpan balik yang cepat dan relevan. Dengan menggunakan AI, siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi, termasuk teks, video, dan sumber daya digital yang mencerminkan beragam budaya. Selain itu, aplikasi berbasis AI dapat membantu guru merancang kegiatan yang mendorong diskusi dan kolaborasi lintas budaya antar siswa dari latar belakang berbeda. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh kemampuan berbahasa Indonesia yang lebih baik, namun juga meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap budaya lain. Penerapan teknologi AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memperkuat rasa saling menghormati antar siswa. Artikel ini menyoroti contoh nyata penggunaan AI dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan strategi yang tepat, optimalisasi literasi budaya melalui AI dapat mengubah cara siswa berinteraksi dengan bahasa dan budaya, sehingga menghasilkan generasi yang lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural tidak hanya meningkatkan literasi bahasa, namun juga memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** Literasi budaya, pembelajaran bahasa Indonesia

### ***Abstract***

*Optimizing cultural literacy in multicultural schools is a critical challenge in Indonesian language learning. In this context, the use of artificial intelligence (AI) can be an innovative solution to improve understanding and appreciation of different cultures. This article examines how AI can be integrated into the Indonesian language learning curriculum in various school environments with a focus on developing cultural literacy. By using AI, students can access richer and more varied learning materials, including texts, videos, and digital resources that reflect diverse cultures. AI can also support personalized learning, where students can learn according to their own style and pace and receive fast and relevant feedback. In addition, AI-based applications can help teachers design activities that encourage cross-cultural discussion and collaboration between students from different backgrounds. Through this approach, students not only gain better Indonesian language skills but also increase their understanding and tolerance of other cultures. The application of AI technology in Indonesian language learning in multicultural schools is expected to create an inclusive learning environment and strengthen mutual respect among students. This article highlights real examples of the use of AI in learning, as well as the challenges faced in its implementation. With the right strategy, optimizing cultural literacy through AI can change the way students interact with language and culture, resulting in a generation that is more open and ready to face global challenges. Thus, the use of artificial intelligence in Indonesian language learning in multicultural schools not only improves language literacy but also enriches the overall learning experience of students.*

**Keywords:** *Cultural literacy, Indonesian language learning*

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks pendidikan, penting bagi siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya ini, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki populasi multikultural. Pembelajaran bahasa Indonesia, sebagai bahasa pemersatu diantara beragam kelompok etnis dan budaya, memainkan peran penting dalam memperkenalkan siswa pada nilai-nilai budaya yang terkandung didalamnya. Namun, ditengah pesatnya perkembangan teknologi, tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan literasi budaya di sekolah multikultural semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya efektif dalam mengajarkan bahasa Indonesia, tetapi juga memperkenalkan siswa pada beragam budaya yang ada di Indonesia dan dunia. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Teknologi AI menawarkan berbagai kemungkinan yang dapat mendukung peningkatan literasi budaya di sekolah-sekolah multikultural. Melalui AI, pembelajaran dapat dipersonalisasi dan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing siswa.

AI juga memungkinkan penggunaan materi pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi, seperti teks, gambar, video, dan sumber daya digital lainnya, yang dapat mencerminkan berbagai budaya dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkaya pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya yang ada. Selain itu, integrasi AI dalam pembelajaran juga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan mendorong kolaborasi antar siswa dari latar belakang budaya yang berbeda. Melalui aplikasi berbasis AI, siswa dapat terlibat dalam diskusi dan aktivitas yang mempromosikan saling pengertian, toleransi, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya menghasilkan siswa yang fasih berbahasa Indonesia, tetapi juga menjadi individu yang lebih terbuka dan siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Namun, meskipun penggunaan AI menawarkan berbagai potensi positif, penerapannya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural juga menghadapi sejumlah tantangan.

Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses teknologi, ketidaksiapan pengajaran berbasis AI, serta perbedaan dalam kesiapan siswa dan guru untuk mengadopsi teknologi baru. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat agar penerapan AI dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan literasi budaya siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana kecerdasan buatan dapat diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural, serta bagaimana teknologi ini dapat mendukung pengembangan literasi budaya dikalangan siswa. Artikel ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapan AI, serta memberikan rekomendasi strategi untuk mengoptimalkan penggunaan AI dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih inklusif dan berbasis budaya.

## **LANDASAN TEORI**

Artikel ini menggunakan beberapa landasan teori untuk mengembangkan pemahaman tentang nilai moral dalam konteks kehidupan manusia. Beberapa landasan teori yang diidentifikasi dalam artikel ini termasuk:

### 1. Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Literasi budaya mencakup pengetahuan tentang norma-norma yang mengatur perilaku dan interaksi dalam suatu masyarakat, ini termasuk aturan-aturan sosial, etika, serta tata cara dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain (Muttaqin dkk, 2024, hal. 3). Pada

kali ini, literasi budaya merujuk pada kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi, dengan berbagai budaya yang ada dalam masyarakat, baik lokal maupun global. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, literasi budaya mencakup pengenalan terhadap keberagaman budaya Indonesia yang luas, serta pemahaman tentang cara bahasa digunakan dalam berbagai konteks sosial dan budaya yang berbeda. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keragaman, serta pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya-budaya lain. Literasi budaya ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi masyarakat global yang semakin terhubung dan beragam.

Pentingnya literasi budaya dalam pendidikan bahasa Indonesia semakin meningkat di sekolah-sekolah multikultural, di mana siswa berasal dari latar belakang budaya yang sangat berbeda. Literasi budaya ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap perbedaan dan persamaan yang ada di dalam masyarakat, serta memperkuat keterampilan komunikasi lintas budaya yang sangat dibutuhkan di era global saat ini.

## 2. Pendidikan Multikultural dan Tantangan dalam Pengajarannya

Pendidikan nasional memikul tanggung jawab yang besar dalam konteks pendidikan multikultural, tanpa pendidikan yang berfokus pada pengembangan perspektif multikultural, mustahil terciptanya masa depan keberagaman budaya masyarakat Indonesia (Saptadi, 2023, hal. 155). Sekolah multikultural di Indonesia memiliki karakteristik yang sangat beragam, baik dari segi etnis, agama, dan budaya siswa. Pembelajaran yang efektif di lingkungan semacam ini memerlukan pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan, serta metode yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya yang ada di sekitarnya. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural, oleh karena itu, harus mampu mengakomodasi keberagaman budaya siswa tanpa mengabaikan nilai-nilai universal yang terkandung dalam budaya Indonesia. Namun, tantangan utama dalam mengembangkan literasi budaya di sekolah-sekolah multikultural adalah bagaimana cara mengintegrasikan berbagai elemen budaya yang berbeda dalam satu kurikulum pembelajaran yang efektif dan inklusif. Hal ini membutuhkan pendekatan yang kreatif, salah satunya dengan memanfaatkan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), yang dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan personal bagi siswa dari berbagai latar belakang budaya.

## 3. Peran Kecerdasan Buatan (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aplikasi AI diberbagai industri telah membawa transformasi signifikan yang mengubah cara operasional, meningkatkan efisiensi, dan menciptakan peluang baru (Hakiki dkk, 2024, hal. 2). Kecerdasan buatan (AI) telah berkembang pesat dan kini menawarkan potensi besar dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembelajaran bahasa. AI dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan menyediakan akses ke sumber daya pembelajaran yang lebih bervariasi dan menarik. Melalui penggunaan AI, siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang tidak hanya berupa teks atau buku, tetapi juga video, gambar, dan sumber daya digital lainnya yang dapat mencerminkan berbagai budaya. Salah satu keuntungan utama AI dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk mempersonalisasi pembelajaran. Dengan menggunakan algoritma pembelajaran mesin, sistem AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, gaya, dan kemampuan individu siswa. Dalam konteks literasi budaya, AI dapat menyajikan konten yang lebih relevan dengan latar belakang budaya siswa, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi budaya yang berbeda secara lebih mendalam dan menarik.

Selain itu, AI juga dapat mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi lintas budaya di antara siswa. Dengan menggunakan aplikasi berbasis AI yang memungkinkan diskusi dan interaksi secara digital, siswa dapat bekerja sama dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya yang ada di dalam kelas mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan budaya siswa, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan bekerja dalam kelompok yang beragam.

4. Integrasi AI dalam Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Multikultural
- Ragam teknologi digital merujuk pada berbagai jenis teknologi yang telah berkembang dalam era digital, teknologi tersebut telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk cara kita berkomunikasi, bekerja, belajar, berhibur, dan melakukan banyak aktivitas yang lainnya. (Pradita dkk, 2023, hal. 71). Integrasi kecerdasan buatan dalam kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural berpotensi besar dalam meningkatkan literasi budaya. Melalui platform AI, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada keterampilan bahasa, tetapi juga pada pemahaman budaya. Misalnya, AI dapat menyediakan materi yang membahas berbagai tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia, sekaligus memperkenalkan siswa pada budaya dunia lainnya. Dengan demikian, AI dapat membantu membangun jembatan komunikasi antar siswa dari berbagai latar belakang budaya, yang pada gilirannya meningkatkan rasa saling menghormati dan toleransi antar mereka. Namun,

penerapan AI dalam pendidikan juga memerlukan strategi yang tepat. Teknologi ini harus digunakan dengan bijak untuk mendukung tujuan pendidikan, bukan sekadar sebagai alat pengajaran. Diperlukan pelatihan bagi guru untuk dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal, serta infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan AI dalam kelas.

#### 5. Tantangan dan Peluang dalam Penggunaan AI untuk Literasi Budaya

Meskipun AI menawarkan banyak potensi positif, implementasinya dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi yang memadai, ketidaksiapan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran berbasis AI, serta potensi kesenjangan dalam kemampuan digital antara siswa yang satu dengan yang lain. Tantangan literasi digital dalam penggunaan AI untuk pembelajaran bahasa Indonesia meliputi, 1) kemampuan literasi digital guru dan siswa, 2) infrastruktur, 3) penerapan pada konteks budaya dan bahasa Indonesia, dan 4) kekhawatiran masyarakat terhadap penggunaan AI dalam bahasa penerimaan dan kesadaran akan manfaat mempelajari bahasa Indonesia sudah tepat (Wati dkk, 2024, hal. 92). Selain itu, perlu ada pengawasan dalam memilih dan menyaring materi budaya yang ditampilkan melalui platform AI, agar sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan dan tidak menimbulkan kesalahpahaman atau stereotip. Namun, jika diterapkan dengan strategi yang tepat, AI memiliki potensi besar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif, yang dapat memperkaya literasi budaya siswa dan meningkatkan keterampilan bahasa Indonesia mereka. Dengan bantuan teknologi AI, siswa dapat belajar lebih mandiri, mendalam, dan interaktif, serta mendapatkan pengalaman yang lebih beragam dalam memahami budaya-budaya yang ada di Indonesia dan dunia.

Kesimpulan landasan teori ini berdasarkan tinjauan pustaka dapat disimpulkan bahwa literasi budaya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia menawarkan peluang untuk mengoptimalkan pengajaran bahasa yang lebih personal dan inklusif. Dengan AI, materi pembelajaran menjadi lebih variatif dan dapat mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi lintas budaya. Meskipun demikian, tantangan dalam penerapannya tetap perlu diatasi dengan pendekatan yang tepat agar teknologi ini dapat memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan literasi budaya siswa di sekolah-sekolah multikultural.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan analisis konten untuk mengeksplorasi penerapan kecerdasan buatan (AI) dalam pengembangan literasi budaya di sekolah multikultural. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk mengkaji penggunaan AI dalam meningkatkan literasi budaya melalui pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural. Penelitian ini mengandalkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang terkait dengan topik, seperti jurnal akademik, artikel, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber digital terkait penggunaan AI dalam pendidikan bahasa serta literasi budaya.

### **2. Pendekatan dan Metode**

- a. Pendekatan Kualitatif Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teknologi AI dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan literasi budaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan memahami konteks serta dinamika yang terkait dengan penerapan AI dalam pendidikan multikultural.
- b. Studi Literatur (Literature Review) Studi literatur dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai teori, konsep, dan penelitian terkait yang relevan dengan literasi budaya, pendidikan bahasa Indonesia, serta penggunaan AI dalam pendidikan. Artikel-artikel yang dipilih akan memberikan wawasan tentang cara-cara yang dapat diterapkan dalam meningkatkan literasi budaya dengan menggunakan teknologi AI, serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.
- c. Analisis Konten Penelitian ini menggunakan analisis konten untuk menilai contoh nyata penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di berbagai sekolah multikultural. Analisis konten akan membantu mengidentifikasi bagaimana konten digital yang berbasis AI dapat memperkenalkan dan mengembangkan pemahaman terhadap keberagaman budaya, serta bagaimana interaksi antar siswa dengan latar belakang budaya berbeda dapat difasilitasi oleh teknologi ini.

### **3. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Dokumen dan publikasi akademik yang membahas AI dalam pendidikan, literasi budaya, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Artikel dan laporan terkait penggunaan AI di sekolah

multikultural dan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Contoh aplikasi AI yang digunakan dalam pembelajaran, seperti aplikasi pembelajaran berbasis AI yang mengintegrasikan konten lintas budaya. Studi kasus atau laporan penerapan AI di sekolah-sekolah multikultural yang dapat memberikan bukti konkret tentang penerapan teknologi ini dalam pembelajaran.

#### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses berbagai publikasi akademik dan digital yang relevan dengan topik penelitian ini. Sumber data yang diperoleh kemudian akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola yang berkaitan dengan penerapan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia serta bagaimana teknologi ini mendukung pengembangan literasi budaya di sekolah multikultural.

#### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti akan menganalisis konten yang ada dengan menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi tema-tema utama terkait penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Menganalisis cara-cara AI dapat membantu memperkenalkan keberagaman budaya kepada siswa.
- c. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan AI dalam konteks pendidikan multikultural.
- d. Menyusun rekomendasi dan strategi yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural.

#### 6. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan kesesuaian dan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, validitas akan dijaga dengan memilih sumber data yang kredibel dan terkini yang relevan dengan fokus penelitian. Metode ini memberikan gambaran tentang bagaimana kecerdasan buatan dapat diterapkan dalam meningkatkan literasi budaya di sekolah multikultural, serta bagaimana pengumpulan dan analisis data dilakukan untuk memperoleh hasil yang sahih dan bermanfaat.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam artikel ini berfokus pada integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural dan bagaimana teknologi tersebut dapat mengoptimalkan literasi budaya siswa. Di satu sisi, penggunaan AI menawarkan peluang besar untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih inklusif dan interaktif. Namun di sisi lain, implementasinya menghadapi sejumlah tantangan yang harus diatasi agar dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pemahaman budaya siswa.

### 1. Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Multikultural

Seiring berkembangnya teknologi, AI memberikan kemampuan untuk menyajikan materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendalam. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural, kecerdasan buatan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, namun juga mengenalkan mereka pada perbedaan budaya yang ada di Indonesia dan dunia. AI melalui aplikasi atau platform pembelajaran berbasis digital dapat menyajikan berbagai bentuk materi seperti teks, gambar, video, dan sumber daya multimedia yang mencerminkan keragaman budaya. Misalnya, platform pembelajaran yang menggunakan kecerdasan buatan dapat menyajikan konten tentang berbagai tradisi budaya Indonesia – seperti upacara adat, musik, tari, dan kuliner – yang tidak hanya menarik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap budaya lokal. Melalui pengalaman interaktif ini, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya, sehingga mendukung pengembangan literasi budayanya.

### 2. Pembelajaran yang dipersonalisasi untuk meningkatkan literasi budaya

Salah satu keunggulan utama AI dalam pendidikan adalah kemampuannya mempersonalisasi pembelajaran. Kecerdasan buatan dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa sehingga setiap individu mempunyai pengalaman belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam konteks sekolah multikultural, di mana latar belakang budaya siswa sangat bervariasi, pendekatan yang dipersonalisasikan ini menjadi sangat penting. Dengan AI, siswa dapat mempelajari bahasa Indonesia dan budaya terkait dengan lebih fleksibel dan sesuai kecepatan mereka sendiri. Misalnya, seorang siswa dari kelompok etnis tertentu mungkin lebih tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang budaya tersebut, sementara siswa dari latar belakang budaya lain mungkin menggunakan materi yang lebih relevan dengan pengalaman mereka. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif, beradaptasi dengan perbedaan latar belakang budaya siswa, dan mengurangi potensi kesenjangan dalam pemahaman budaya.

### 3. Meningkatkan kolaborasi lintas budaya

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural juga dapat memperkuat keterampilan kolaborasi lintas budaya melalui pemanfaatan AI. Aplikasi berbasis AI memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam proyek atau diskusi yang melibatkan pengenalan budaya yang berbeda, baik budaya Indonesia maupun budaya global lainnya. Dengan platform pembelajaran berbasis AI yang mendukung fungsi diskusi dan kolaborasi, siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat berbagi wawasan dan belajar dari pengalaman satu sama lain. Misalnya, AI dapat digunakan untuk memfasilitasi proyek kolaboratif di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk belajar dan mendiskusikan topik budaya tertentu. Diskusi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tetapi juga membangun sikap saling menghargai perbedaan. Kolaborasi tersebut membantu siswa memahami pentingnya toleransi, menghargai keberagaman dan memperkuat rasa persatuan di tengah perbedaan.

### 4. Tantangan penerapan AI di sekolah multikultural

Meskipun penggunaan AI menawarkan banyak manfaat, penerapannya di sekolah multikultural bukannya tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang harus dihadapi antara lain:

#### a. Terbatasnya akses terhadap teknologi

Di beberapa daerah, terbatasnya akses terhadap teknologi tepat guna, seperti peralatan komputasi yang stabil atau Internet, dapat menghambat penerapan AI dalam pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan ketimpangan antara siswa yang mempunyai akses baik terhadap teknologi dan yang tidak. Oleh karena itu, upaya untuk memastikan infrastruktur teknologi yang memadai sangat penting untuk menjamin kesetaraan dalam pendidikan.

#### b. Kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan AI

Meskipun teknologi AI menawarkan banyak potensi, banyak guru mungkin belum memiliki keterampilan atau pemahaman untuk menggunakan teknologi ini secara efektif. Guru perlu dilatih untuk mengintegrasikan AI ke dalam kurikulum mereka, serta menggunakan berbagai fungsi AI dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan literasi budaya.

#### c. Keterbatasan kemampuan digital siswa

Siswa dengan tingkat literasi digital yang berbeda mungkin mengalami kesulitan mengakses dan menggunakan platform AI. Penting bagi sekolah untuk

memastikan bahwa semua siswa, apapun latar belakangnya, memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk berinteraksi dengan teknologi ini.

d. Pengawasan dan pemilihan bahan yang tepat

Penggunaan AI dalam pembelajaran budaya harus dibarengi dengan pengawasan yang cermat dalam pemilihan materi yang akan diajarkan. AI dapat menyaring berbagai informasi dan materi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan atau dapat menimbulkan stereotip. Oleh karena itu, pengelolaan bahan ajar berbasis kecerdasan buatan harus dilakukan secara hati-hati untuk memastikan informasi yang disampaikan akurat, inklusif, dan peka terhadap keragaman budaya.

## 5. Strategi Optimalisasi Penggunaan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Untuk memaksimalkan potensi AI dalam meningkatkan literasi budaya di sekolah multikultural, diperlukan strategi sebagai berikut:

a. Pelatihan untuk guru

Sekolah harus memberikan pelatihan bagi guru untuk menguasai penggunaan AI dalam pembelajaran. Pelatihan ini harus mencakup cara mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum bahasa Indonesia yang inklusif dan berbasis budaya, serta cara menggunakan kecerdasan buatan untuk meningkatkan interaksi dan kolaborasi lintas budaya di kalangan siswa.

b. Penyediaan infrastruktur pendukung

Sekolah perlu memastikan bahwa mereka memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan AI, seperti akses internet cepat dan perangkat yang cukup untuk setiap siswa. Investasi pada teknologi ini akan berdampak signifikan terhadap keberhasilan penerapan AI di bidang pendidikan.

c. Mengadaptasi AI untuk keragaman budaya

Dalam merancang kurikulum berbasis AI, penting untuk memasukkan konten yang mencerminkan keragaman budaya yang ada di Indonesia dan dunia. Penggunaan AI untuk menyajikan materi yang beragam secara budaya dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menghindari kesan homogenitas dalam bahan ajar.

d. Membangun kerjasama dengan pihak ketiga

Sekolah dapat bekerja sama dengan penyedia platform AI yang memiliki pengalaman dalam merancang konten pendidikan berdasarkan keragaman

budaya. Kolaborasi ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif bagi siswa.

## **SIMPULAN**

Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah multikultural berpotensi besar dalam meningkatkan literasi budaya siswa. Teknologi AI juga dapat menyediakan materi pembelajaran yang lebih bervariasi, mendalam, dan dipersonalisasi, serta memungkinkan siswa untuk berkolaborasi lintas budaya. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, dengan strategi yang tepat, AI dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang inklusif, memperkaya pemahaman budaya, dan membangun rasa saling menghormati di antara siswa. Untuk itu, perlu ada upaya berkelanjutan dalam mempersiapkan infrastruktur, pelatihan guru, dan adaptasi teknologi agar penerapan AI dapat berjalan efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi pengembangan literasi budaya di sekolah-sekolah multikultural.

## **Ucapan Terima Kasih**

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung penyusunan artikel ini. Kami berterima kasih kepada rekan-rekan pendidik, praktisi teknologi, dan sekolah multikultural yang berbagi pengalaman, ide, dan data penting dalam proses penelitian. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril selama penyusunan artikel ini. Kami juga mengapresiasi dukungan lembaga pendidikan yang memberikan ruang untuk menggali potensi kecerdasan buatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kami berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pendidikan di era digital, khususnya dalam upaya peningkatan literasi budaya siswa di sekolah multikultural.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muttaqin, Muhammad Fauzan dkk. (2024). *Membangun Literasi Bahasa dan Budaya yang Ramah Anak (Menggali Kreativitas dan Kebudayaan dalam Pembelajaran)*. Cahya Ghani Recovery.
- Andriani, D., & Wibowo, A. (2020). *Pendidikan Multikultural dalam Konteks Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Hakiki, Ridwan. 2024. *Pengembangan Teknologi Berbasis AI*. Takaza Innovatix Labs.

- Pradita, Linda Eka dkk, 2023. *Ekoliterasi dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia: Terintegrasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Wawasan Ilmu.
- Wati, Maulida Laily Kusuma dkk. 2024. *Perkembangan Baru dalam Pendidikan Literasi*. Alinea Edumedia.
- Ardiansyah, S. (2019). *Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital*. Jurnal Pendidikan, 45(2), 152-163.
- Dewi, N. M., & Suryani, D. (2021). *Integrasi Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran di Sekolah Multikultural*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 29(3), 223-235.
- Hidayat, R. (2022). *Pengembangan Literasi Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Multikultural*. Bandung: Penerbit Rosda.
- Kurniawan, M. (2020). *AI dalam Pendidikan: Potensi dan Tantangannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyani, E., & Hasan, S. (2018). Literasi Budaya dalam Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Budaya*, 31(1), 79-92.
- Prabowo, H. (2023). *Teknologi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Buatan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Santoso, A. (2022). Meningkatkan Literasi Budaya dengan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pengajaran Bahasa Indonesia*, 34(4), 220-233.